

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai macam aktivitas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Ada berbagai macam kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan pendidikan mulai dari yang bersifat pengelolaan dan administratif sampai yang bersifat teknis pembelajaran.

Sebagaimana lembaga pada umumnya, Sekolah membagi kegiatan ini ke dalam bagian-bagian atau unit-unit tertentu yang mana terdapat peran-peran dari para pemangku jabatan di Sekolah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan tersebut sesuai posisinya masing-masing. Mulai dari guru, pegawai tata usaha, kepala sekolah dan jajaran yang ada memiliki andil dalam setiap kegiatan di Sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara berkesinambungan membangun Sekolah menjadi organisasi yang dapat mewujudkan visi dan misi yang dimilikinya dengan baik. Dari semua kegiatan yang ada di Sekolah terdapat kegiatan yang menjadi kunci dari pencapaian keberhasilan Sekolah, kegiatan tersebut ialah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang sangat penting di antara kegiatan lain karena terdapat peran manajer sebagai pemimpin di dalam sebuah Sekolah. Pengambilan keputusan

memungkinkan setiap pemimpin dapat mengetahui langkah apa yang semestinya dilakukan di masa yang akan datang terkait pencapaian tujuan Sekolah. Pemimpin dalam sebuah Sekolah akan berperan sesuai dengan keputusan apa yang hendak diambil sehingga akan terjadi efektivitas manajemen yang baik atas implikasi pengambilan keputusan tersebut.

Kepala sekolah merupakan jabatan yang mempunyai wewenang dalam membuat keputusan dan berada pada posisi teratas dalam suatu organisasi. Salah satu peraturan pemerintah yang menjelaskan tentang kepala sekolah ialah Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menjelaskan bahwa “Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah”.¹

Kepala sekolah sebagai seorang manajer merupakan jabatan yang mempunyai wewenang dalam membuat keputusan dan berada pada posisi teratas dalam suatu organisasi. Selain itu seorang manajer juga berwenang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bersifat final. Artinya, keputusan itu merupakan kegiatan akhir sebelum diimplementasikan menjadi kebijakan atau program-program. Oleh karena itu yang berperan dalam pengambilan keputusan ialah kepala sekolah sebagai manajer di sekolah.

Pengambilan keputusan dapat menjadikan Sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan yang terus berdinamika ditengah hambatan dan ancaman yang muncul, baik itu dari internal maupun eksternal. Sekolah

¹ Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

menjadi lebih fleksibel meskipun harus melewati proses yang begitu rumit dalam mencapai tujuannya.

Keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan sebagai proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi.² Jadi pengambilan keputusan menyangkut tentang pilihan atau dalam konteks cara berpikir merupakan perpaduan antara berpikir divergen dan konvergen. Oleh karena itu pengambilan keputusan kata kuncinya adalah pemilihan alternatif dari beberapa alternatif yang membutuhkan metode atau langkah yang efisien.

Proses pengambilan keputusan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi.³ Proses pengambilan keputusan yang dimaksud dari pengertian ini adalah proses atau kegiatan memilih di antara alternatif tindakan dan melaksanakan keputusan tersebut oleh kepala sekolah untuk mengatasi masalah berdasarkan pertimbangan situasional bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik.

² Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik* (Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit). (Jakarta : Erlangga, 2012), p.46.

³ Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), p.171.

Soetopo mengemukakan bahwa proses pembuatan keputusan tidak terjadi secara kebetulan dan asal jadi saja, tetapi melalui proses rasional.⁴ Penjelasan tersebut menegaskan pembuatan keputusan merupakan pendekatan yang sistematis menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan mempergunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga dikemukakan alternatif yang paling rasional, dan penilaian hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil.

Proses pengambilan keputusan harus dilihat sebagai sesuatu yang kontekstual sifatnya. Perilaku dan cara pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari para pengikutnya. Hal ini akan menentukan kinerja organisasi untuk mencapai tujuan.⁵ Jadi pengambilan keputusan sangat berperan penting dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan. Konsekuensi dari tugas pokok memimpin ialah bahwa sebagian besar waktu dari setiap pemimpin harus di pergunakannya untuk mengambil keputusan, dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya seseorang menjalankan perannya sebagai pemimpin akan sangat tergantung bukan pada ketrampilannya melakukan kegiatan-kegiatan

⁴ Soetopo, Hendyat. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2010), p.247.

⁵ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), p. 151.

operasional akan tetapi dinilai terutama kemampuannya dalam mengambil keputusan.⁶

Proses pengambilan keputusan adalah suatu usaha yang rasional dari administrator untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada bagian awal dari fungsi perencanaan. Prosesnya mulai dan berakhir dengan pertimbangan. Ia memerlukan kreativitas, keterampilan kuantitatif dan pengalaman. Urutan-urutan langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: 1) penentuan masalah, 2) analisa situasi yang ada, 3) pengembangan alternatif-alternatif, 4) analisa alternatif-alternatif, 5) pilihan alternatif yang paling baik.⁷

Pengambilan keputusan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis oleh kepala sekolah untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai cara pemecahan masalah sekolah berdasarkan pertimbangan situasional. Hal penting yang menjadi indikator pengambilan keputusan kepala sekolah adalah memilih alternatif terbaik, menetapkan tindakan, dan menyelesaikan masalah sekolah. Kepala sekolah harus berani dalam pengambilan keputusan, karena berani merupakan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Jadi seorang kepala sekolah harus mempunyai rasa percaya diri dalam menghadapi masalah. Kepala sekolah harus yakin bahwa permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan benar. Keputusan yang

⁶ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p. 38.

⁷ Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 2013), p.153.

baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang ada setelah alternatif itu dianalisa dengan matang.⁸

Kegagalan dan keberhasilan kegiatan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali, penentu kebijakan pengambil keputusan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dapat di tempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuannya dibidang pengambilan keputusan yaitu: meningkatkan kemampuan kecerdasan/ intelegensi, meningkatkan ketrampilan/keahlian, mengembangkan sikap kreatif penuh inisiatif untuk berkembang lebih baik, menjaga keseimbangan/kestabilan emosional dan meningkatkan keberanian dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab.⁹

Seorang kepala sekolah sebelum bertindak mengambil keputusan, ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai tahap prakondisi, hal tersebut adalah: (a) Ada usaha untuk mencapai tujuan yang tak dapat dicapai kecuali dengan tindakan positif, (b) Ada pengertian yang jelas tentang arah alternatif, tujuan mana yang dapat diperoleh dalam keadaan dan batas yang ada, (c) Ada informasi dan kemampuan menganalisis serta menilai alternatif, (d) Ada

⁸ Sondang, P. *Siagian, Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 2010), p. 84.

⁹ Puji, Rahayu, *Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan* (Jurnal Administrasi Pendidikan Bahana Manajemen Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014), p. 550 - 561.

keinginan untuk mencapai pemecahan yang paling baik dengan menyeleksi alternatif yang paling memuaskan untuk tujuan tersebut.¹⁰

Tahapan proses pengambilan keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk membuat keputusan di SMP Cokroaminoto Salongo melalui beberapa tahapan yang oleh peneliti disingkat dengan “6P” yaitu: 1) perumusan masalah, 2) penentuan kriteria pemecahan masalah, 3) pengidentifikasian alternatif pemecahan masalah, (4) penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah, 5) pemilihan alternatif yang terbaik, 6) penetapan keputusan atau pengimplementasian alternatif yang dipilih.

1. Tahapan proses perumusan masalah dalam pengambilan keputusan perlu dilakukan kepala sekolah untuk mengenali masalah dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait.
2. Tahapan penentuan kriteria pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan perlu dilalui kepala sekolah dalam hal penerimaan/pemberian kritik atau penentuan saran dan pendapat, mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki, menentukan kriteria pemecahan masalah berdasarkan fakta dan data yang relevan.
3. Tahapan pengidentifikasian alternatif pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah perlu dilakukan untuk mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan setiap alternatif keputusan pemecahan masalah yang dipilih.

¹⁰ Ahmad Muthohar, *Decision Making* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013), p.3.

4. Tahapan penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah perlu dilakukan untuk mengidentifikasi keuntungan, potensi resiko dan bahaya setiap alternatif yang dipilih.
5. Tahapan pemilihan alternatif yang terbaik dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah perlu dilakukan untuk keperluan menganalisis pilihan, mengecek keputusan alternatif dan menentukan pilihan keputusan.

Tahapan penetapan keputusan atau pengimplementasian alternatif yang dipilih perlu dilakukan kepala sekolah untuk penetapan keputusan dan implementasinya serta untuk keperluan mengevaluasi dampak keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pengambilan sebuah keputusan bukanlah sebuah hal yang mudah, karena sebuah keputusan adalah permulaan dari sebuah risiko. Setiap keputusan mengandung sebuah resiko, yang mau tak mau harus dihadapi kedepannya, terutama oleh sang pengambil keputusan, yaitu kepala sekolah.

Pengambilan keputusan dengan demikian dapat dinilai baik bila proses pengambilan keputusan sudah menyiratkan terdapatnya beberapa kondisi atau indikator berikut¹¹:

¹¹ Rizky Dermawan, *Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 22.

Tabel 1.1

NO	INDIKATOR
1	Identifikasi dan isolasi masalah utama
2	Penentuan alternatif solusi dan tindakan yang sesuai dan memungkinkan
3	Penggunaan metode penentuan masalah dan solusi yang tepat
4	Penentuan sejumlah konsekuensi dari alternatif solusi dan tindakan yang akan diambil secara rinci
5	Pemilihan alternatif solusi dan tindakan yang paling optimal
6	Penentuan strategi lanjutan atas sosial dan tindakan
7	Keputusan diambil/disepakati bersama secara bulat

Ada sejumlah wakil bidang yang mengurus bidang-bidang yang ada di sekolah. Para wakil bidang ini menjadi perantara antara kepala sekolah dengan orang-orang yang dibawahnya yang berhadapan langsung dengan program-program sekolah yang dijalankannya.

Adakalanya Sekolah dihadapkan pada situasi yang menghantarkan pada kegagalan namun di saat seperti inilah kegiatan pengambilan keputusan menjadi solusi untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah organisasi. Dalam kegiatan pengambilan keputusan, seorang manajer membutuhkan informasi, karena dengan informasi maka akan ditempuh sebuah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan yang ada. Sistem informasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi aset bagi Sekolah yang menerapkannya.

Kepala Sekolah sebagai seorang manajer dapat memanfaatkan sistem informasi dalam manajemen organisasi untuk mencapai tujuan serta visi misi yang ditetapkan. terutama dalam mengambil keputusan karena dalam

pengambilan keputusan membutuhkan sistem informasi yang menunjang pengambilan keputusan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 mengatur tentang standar pengelolaan pendidikan, peraturan tersebut menjelaskan bahwa di dalam pengelolaan pendidikan terdapat pengelolaan informasi dalam bentuk sistem informasi manajemen bahwa:

"1. Sekolah/ Madrasah:

- a. Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel;
 - b. Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses;
 - c. Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan;
 - d. Melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
2. Komunikasi antar warga sekolah/madrash di lingkungan sekolah/madrasah dilaksanakan secara efisien dan efektif".¹²

Sekolah sebagai sebuah instansi yang berdiri di tengah-tengah masyarakat berusaha mempertahankan eksistensinya di kala persaingan di dunia pendidikan. Pertanyaan yang muncul kemudian ialah bagaimana sekolah memanfaatkan sistem informasi bagi keunggulan dalam bersaing?, dimana informasi juga menjadi salah satu yang dipertimbangkan dalam dunia pendidikan yaitu berupa sistem informasi manajemen dalam pendidikan.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 Poin E Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

Semenjak sebuah sekolah didirikan sistem informasi manajemen pendidikan telah berjalan pula di dalamnya, tetapi peranannya belum begitu dirasakan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Ada sebuah kecenderungan yang telah lama berjalan di mana parameter yang digunakan untuk keunggulan bersaing ialah dengan pengelolaan sumber daya yang bersifat fisik, namun sekarang paradigmanya telah berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan bahwa informasi telah dapat menjadi keunggulan dalam bersaing.

Persaingan kian kompetitif di zaman teknologi ini berbagai lembaga pendidikan tengah berlomba membangun sistem yang dapat mempercepat proses kemajuan lembaga yang dipimpinnya, dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk pun antara generasi muda sekarang mengakrabkan diri dengan penggunaan teknologi, penggunaan informasi yang semakin cepat baik dalam menghasilkan mengakses maupun menyebarkan, sehingga hal ini akan mengubah era informasi di mana informasi yang berkembang sudah mencapai pada tingkat nilai informasi yang dihasilkan bukan sekedar bahwa informasi itu ada, informasi yang memiliki nilai rendah dalam arti tidak memiliki nilai jual, daya prediksi yang baik, daya akurasi yang rendah. Maka pada akhirnya akan menghasilkan kebijakan yang buruk.

Tidak bisa dipungkiri bahwa informasi memiliki nilai yang tinggi terhadap keberlangsungan sebuah organisasi. Hal ini tidak lepas dari dimensi yang dimiliki oleh sebuah informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi manajemen. Informasi yang dihasilkan oleh sistem yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang begitu besar. Pengambilan keputusan oleh

yang didukung dengan sistem informasi manajemen membantu manajer mencapai tujuan pendidikan. Informasi ini berasal dari berbagai unit atau bagian yang ada di Sekolah seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan sebagainya. Setiap bagian tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjalankan tugasnya, data-data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui posisi organisasi berada pada keadaan yang berpeluang untuk maju atau sedang mengalami kemunduran. Kepala Sekolah dapat menentukan langkah apa yang harus diambil untuk memajukan suatu organisasi pendidikan.

Sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari visi dan misi yang dijalankan dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Hal ini merupakan implikasi yang dapat diperoleh Sekolah dari penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang baik, khususnya bagi pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat diimplementasikan sebagai sebuah kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Helmawati menjelaskan bahwa salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat

Indonesia dalam menjalankan kegiatannya, termasuk dalam dunia pendidikan.¹³

Suatu Sekolah yang dikelola dengan sistem informasi yang baik akan mampu mengendalikan manajemen institusi dengan baik. Sistem informasi manajemen (management information system) yang sering dikenal dengan singkatan MIS merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat didefinisikan sebagai kumpulan interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengelola data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

SIM merupakan salah satu alat yang prosesnya meliputi perencanaan, pengendalian dan evaluasi. Segala sesuatu berkenaan dengan kawasan pendidikan dikelola dan diintegrasikan untuk menyediakan suatu pandangan tertentu. SIM dipandang mempunyai kekuatan diantaranya: 1) akurat; informasi bisa dipercaya, bebas dari kesalahan, dan tidak membingungkan pengguna; 2) tepat waktu, informasi diterima tidak terlambat sehingga tidak mengganggu dalam proses pengambilan keputusan; 3) relevan, informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dibahas; 4) lengkap, informasi yang disajikan lengkap sehingga mempermudah penerima dalam menggunakannya untuk berbagai kegiatan; dan jelas, informasi yang

¹³ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2015),p.1.

disampaikan jelas. Dengan demikian, SIM tidak sama dengan informasi manajemen biasa.

Partasetiawan mengungkapkan bahwa SIM dibedakan dengan sistem informasi biasa dimungkinkan SIM ini memiliki probabilitas penggunaan yang dapat melakukan analisis sistem informasi lain yang diterapkan pada suatu aktivitas operasional dalam sebuah organisasi. Secara akademis, istilah SIM pada umumnya digunakan untuk merujuk pada suatu kelompok metode manajemen informasi yang berkaitan dengan pengambilan suatu keputusan manusia.¹⁴

Ila mengungkapkan bahwa SIM merupakan suatu sistem penting dalam melakukan pengumpulan, proses, penyimpanan, penganalisisan data, hingga penyebaran mengenai data tersebut, sebagai bentuk penyampaian informasi yang mengarah spesifik pada tujuan yang diharapkan. Pengambilan keputusan penting untuk melakukan pemikiran yang bijaksana. Menentukan mana dari beberapa alternatif yang dibuat dengan mengandalkan formulasi dan monitoring terbaik. Ilmu SIM akan dapat dijalankan asalkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi atau kelompok tersebut memang dapat diandalkan. Tanpa memiliki SDM yang paham dengan ilmu pengetahuan SIM, maka akan sulit dilakukan. SDM sendiri juga penting untuk dapat menerapkan pemahaman dari SIM. Berkaitan dengan klasifikasi dari jabatan, analisis kerja pegawai, standar mutu kerja sesuai manajemen, hingga data atau informasi yang menyangkut ilmu manajemen penting untuk dipahami terlebih dahulu. Masa akan datang dapat lebih membantu dalam menerapkan kinerja yang menerapkan aplikasi dari SIM.¹⁵

¹⁴ Partasetiawan. *Pengertian Sistem Informasi Manajemen Menurut Ahli dan Tujuannya*. <http://www.gurupendidikan.com/>(diakses 12/11/2018)

¹⁵ Ila. *Pengertian Sistem Informasi Manajemen*. <http://pengertianmanajemen.net/>(diakses 24/12/2021)

Ada beberapa tujuan dijalankannya SIM Sekolah, antara lain: Bagi pihak Sekolah, mempermudah proses pengelolaan data akademik dan non akademik, menyediakan laporan perkembangan kesiswaan dalam proses pengajaran, menyediakan suatu laporan perkembangan pengajar dalam kegiatan pembelajaran, menjadi panduan untuk membuat peraturan, berperan sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan orang tua tanpa Batasan waktu dan tempat, menjadi media promosi yang memperkenalkan Sekolah, sebagai sarana perluasan informasi/pengetahuan. Bagi siswa; menyediakan suatu media bagi siswa untuk memantau perkembangan baik dari sisi akademik maupun non akademik; membantu siswa dalam memperoleh informasi mengenai pelajaran yang disajikan. Bahkan, segala sesuatu berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi guru sangat perlu ketersediaan SIM. Apalagi jika pengawasan sudah dilakukan bertumpu pada SIM. Demikian halnya pelaksanaan pengawasan dengan SIM pada bidang akademik memungkinkan kinerja sistimatis, terprogram, bertujuan dan terkontrol. Untuk itu, pemahaman sistem informasi merupakan kombinasi hardware, software, infrastruktur, dan personel terlatih yang dikelola untuk memfasilitasi perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. Dalam hal, ini yang sebagai pilar peningkatan mutu pendidikan yaitu pemimpin sebagai manajer dan guru.

Pemanfaatan sistem informasi untuk setiap aktivitas internal dalam Sekolah akan menjadi faktor kesuksesan dan kemajuan dari Sekolah. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan sistem informasi seperti sistem informasi akademik yang mengatur data jadwal belajar mengajar, guru, siswa dan nilai siswa. Dengan adanya sistem informasi juga akan sangat memudahkan Sekolah menghasilkan informasi dan memudahkan segala aktivitas Sekolah

terkait dengan pengolahan data. Pemanfaatan sistem informasi manajemen guna mendukung tujuan pendidikan mulai pendidikan dasar, menengah hingga Pendidikan tinggi. Pada Sekolah, sistem informasi manajemen berpusat pada sistem yang mengelola kegiatan pendidikan, dan keuangan yang merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa dihindari sesuai dengan tuntutan jaman, bukan hanya sekedar “citra” dalam manajemen sekolah secara modern. Sistem informasi manajemen dalam sebuah sekolah menjadi keharusan karena sekolah merupakan “mercusuar” bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Pengambilan keputusan oleh pimpinan yang didukung dengan sistem informasi manajemen membantu mencapai tujuan pendidikan. Informasi ini berasal dari berbagai unit atau bagian yang ada di sekolah. Setiap bagian tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjalankan tugasnya. Data-data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian pimpinan dapat mengetahui posisi sekolah berada pada keadaan yang berpeluang untuk maju atau sedang mengalami kemunduran. Pimpinan dapat menentukan apa langkah yang harus diambil untuk memberikan arah untuk berkembang. Pimpinan tidak sendirian dalam menjalankan fungsinya sebagai decision maker. Ada sejumlah wakil bidang yang mengurus bidang-bidang yang ada di sekolah. Para wakil bidang ini menjadi perantara antara pimpinan

dengan level-level yang berada di bawahnya yang berhadapan langsung dengan program-program yang dijalankan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui suatu penelitian dengan judul: “Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMA Negeri 14 Kota Bekasi”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan kepala sekolah, dengan sub fokus:

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)
 - a. Sekolah belum memaksimalkan fungsi teknologi komputer untuk mengelola informasi.
 - b. Tata Usaha tidak menggunakan SOP dan pedoman petunjuk pelaksana kegiatan dalam mengelola data sekolah.
2. Pengambilan keputusan Kepala sekolah
 - a. Pengambilan keputusan Kepala Sekolah dipengaruhi oleh pihak pemerintah dalam hal peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Pengambilan keputusan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh pola pikir pribadi.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 14 Kota Bekasi?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Negeri 14 Kota Bekasi?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan melalui sistem informasi manajemen di SMA Negeri 14 Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, ialah:

1. Untuk menjelaskan sistem informasi manajemen di SMA Negeri 14 Kota Bekasi
2. Untuk menjelaskan peranan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.
3. Untuk mengetahui peranan sistem informasi manajemen bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan Kepala sekolah di SMA Negeri 14 Kota Bekasi

- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil penelitian pada aspek yang berbeda.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Mahasiswa Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen diharapkan manajemen berfungsi sebagai instrumen yang memberikan fasilitas pada peserta didik dalam proses belajar sehingga menghasilkan bukti nyata berupa output yang bermutu dan memiliki daya saing.
- b. Bagi Guru dan Tata Usaha Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Guru dan Tata Usaha, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap siswa.
- c. Bagi Universitas Setelah penelitian ini selesai dan tujuannya tercapai, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang ilmiah tentang sistem informasi manajemen yang baik. Selain itu juga diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan SMA Negeri 14 Kota Bekasi secara khusus.